

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustman, 2001). Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1).guru,2). Siswa, 3). Materi pembelajaran. 4). Metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6). evaluasi pembelajaran.Dengan adanya proses pembelajaran, maka guru diharapkan untuk memilih dan menentukan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan suatu perencanaan atau pola yang di pergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat perangkat pembelajaran seperti gambar, buku, komputer dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Adapun komponen penting lainnya yang turut mendukung proses pembelajaran yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di

kelas. Menurut Rustman (2001) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model kooperatif tipe artikulasi.

Model pembelajaran artikulasi merupakan pembelajaran yang melatih daya ingat, pendengaran, ketelitian atau kecermatan dan melatih mengungkapkan kesalahan secara lisan. Dengan demikian, peserta didik bukan lagi sebagai obyek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebaya, sehingga menjadikan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Guru tetap memiliki peran, yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Siswa diajak untuk ikut serta dalam semua proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik, sehingga belajar aktif dapat diterapkan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan pula mampu meningkatkan kemampuan minat belajar.

Menurut Tidjan (2001) minat belajar merupakan psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut. Sehingga minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran dapat membangkitkan minat peserta didik terhadap sesuatu pada dasarnya adalah

membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri.

Minat belajar merupakan suatu dorongan atau kegiairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap belajar. Menurut Slameto(2003), minat belajar merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas,tanpa ada yang menyuruh. Minat juga merupakan ketertarikan yang mampu mengarahkan individu pada suatu tindakan tertentu. Seseorang yang memiliki minat berarti ia memiliki ketertarikan terhadap sesuatu,dalam suatu kegiatan pembelajaran minat memegang pengaruh yang cukup penting. Idealnya ketika siswa menaruh minat pada kegiatan pembelajaran yang menjadi lebih besar.

Amri, Sofan dkk, (2011) proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu itu mempengaruhi dirinya dalam upaya mencapai kebutuhan-kebutuhannya. Apabila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan apabila peserta didik bisa diajak melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.Minat belajar dapat dibangkitkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek, demikian pula sebaliknya

merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut sangat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan wawancara pada guru IPA di SMP Negeri 2 Sabu Tengah, permasalahan yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah dan tanya jawab. Dengan seperti ini dapat menyebabkan proses pembelajaran yang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat minat belajar siswa menurun. Adapun masalah yang berhubungan dengan 4 indikator yaitu : pemusatan perhatian (siswa masih mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung), inisiatif (siswa lebih cenderung diam saat diberi pertanyaan), rasa senang (siswa lebih banyak mengeluh ketika diberi tugas), partisipasi (siswa lebih memilih ketika diberi pertanyaan).

Alasan peneliti tertarik mengambil judul ini karena jarang disajikan, Sehingga penulis beranggapan perlu adanya metode yang tepat untuk pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran yang dapat di terapkan dan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang” **Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe artikulasiterhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Sabu Tengah tahun ajaran 2020/2021**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran atau pembelajaran pada guru.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran artikulasi
3. Kurangnya minat belajar peserta didik (seperti: kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah ini pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Sabu Tengah pada kelas VIII A dan B tahun ajaran 2020/ 2021.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Sabu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Untuk melihat dan mengetahui adanya/tidak pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Sabu Tengah tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Sebagai bahan informasi bagi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana (FKIP UKAW)

Kupang dalam mengembangkan materi kuliah microteaching, strategi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Memberikan masukan bagi peneliti lain dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA).